

#### **IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

##### **A. Tata Guna Lahan Kabupaten Serang**

Penggunaan lahan di Kabupaten Serang terbagi atas beberapa kawasan :

a. Kawasan pertanian lahan basah

Kawasan pertanian lahan basah merupakan lahan pertanian yang dalam pengolahannya memerlukan air dalam jumlah yang pasti. Kawasan pertanian lahan basah di Kabupaten Serang mendapat pasokan air dari sistem irigasi yang memanfaatkan potensi sungai-sungai yang ada.

Berdasarkan rencana tata ruang wilayah (RTRW) Kabupaten Serang, alokasi lahan untuk pengembangan kawasan pertanian lahan basah yaitu dengan tetap mempertahankan lahan basah yang telah ada terutama kawasan beririgasi teknis. Fungsi dipertahankannya pertanian lahan basah sebagai sektor yang cukup dominan dimaksudkan untuk mempertahankan wilayah Kabupaten Serang sebagai lumbung padi di Provinsi Banten. Alokasi lahan untuk kawasan pertanian lahan basah meliputi area yang luasnya sekitar 41.773,42 ha (27,72 %).

b. Kawasan pertanian lahan kering

Potensi pengembangan pertanian lahan kering cukup besar di Kabupaten Serang. Hasil analisis mengkalkulasikan peruntukkan lahan untuk pertanian lahan kering di Kabupaten Serang sebesar 21.373,99 ha (14,18 %).

Sebaran lokasinya meliputi wilayah bagian barat Kecamatan Pabuaran, Baros, Cikeusal, Petir, Tunjungteja, dan bagian selatan Kecamatan Pamarayan. Sesuai dengan kebijakan pengaturan proporsi peruntukkan lahan, maka sebagian dari lahan pertanian lahan kering ini akan dilestarikan sebagai ruang terbuka atau hutan kota.

## **B. Tata Guna Lahan di Kabupaten Lampung Selatan**

Untuk mendukung kegiatan pelaksanaan pembangunan berkelanjutan perlu disusun rencana persediaan tanah sebagai rencana dasar penggunaan tanah (RDPT). RDPT menggambarkan letak daerah-daerah yang dilarang untuk diusahakan (non budidaya) dan daerah-daerah yang boleh diusahakan (budidaya), serta daerah yang cara penggunaan tanah dengan persyaratan yang ditetapkan dengan kriteria tertentu (wilayah budidaya terbatas). Persediaan tanah di wilayah Kabupaten Lampung Selatan dikelompokkan menjadi :

- a. Wilayah Budidaya
  - (a) Wilayah Budidaya Terbatas I
  - (b) Wilayah Budidaya Terbatas II
    - Intensif
    - Konservasi
  - (c) Wilayah Konservasi
  - (d) Wilayah Intensif
- b. Wilayah Non Budidaya
  - (a) Wilayah Hutan Lindung
  - (b) Wilayah Kawasan Hutan Lindung (wilayah dengan lereng lebih kurang 40 % tepi sungai, pantai, dan kawasan pertahanan keamanan).

Pada tahun 2012, penggunaan lahan di Lampung Selatan dibagi menjadi 2 fungsi berdasarkan penggunaannya menurut Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lampung Selatan. Jenis penggunaan lahan tersebut berfungsi sebagai lahan sawah, bukan lahan sawah, dan lahan bukan pertanian. Penyebaran penggunaan lahan pertanian lebih tinggi dibandingkan lahan non pertanian. Penggunaan lahan untuk sektor pertanian masih menjadi prioritas utama untuk dikembangkan di Kabupaten Lampung Selatan. Penggunaan lahan di Kabupaten Lampung Selatan dijabarkan pada Tabel 7.

Tabel 7. Penyebaran lahan menurut penggunaannya di Kabupaten Lampung Selatan tahun 2012

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)
I.	Lahan Sawah	45.354
	1. Irigasi teknis	3.110
	2. Irigasi setengah teknis	4.009
	3. Irigasi sederhana	726
	4. Irigasi desa/ Non PU	2.89
	5. Tadah hujan	33.217
	6. Pasang surut	0
	7. Lebak	1.269
	8. Polder dan lainnya	134
II.	Bukan lahan sawah	122.178
	1. Tegal	40.973
	2. Ladang	40.531
	3. Perkebunan	31.115
	4. Hutan rakyat	1.547
	5. Tambak	4.479
	6. Kolam	477
	7. Padang penggembalaan	44
	8. Sementara tidak diusahakan	480
	9. Lain lain	2.532
III.	Lahan bukan pertanian	33.169
	1. Rumah, bangunan dan halaman	18.104
	2. Hutan negara	6.463
	3. Rawa-rawa	764
	4. Lain-lain	7.838
	Jumlah I + II + III	200.701

Sumber : Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Lampung Selatan, 2013

### C. Keadaan Umum Desa Linduk

Desa Linduk merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pontang Kabupaten Serang Provinsi Banten. Desa Linduk memiliki orbitrasi wilayah berjarak 4 km dari pusat pemerintahan kecamatan, 20 km dari pusat pemerintahan kota administratif, 20 km dari ibukota Kabupaten Serang, 20 km dari ibukota Provinsi Banten, dan 120 km dari ibukota Negara Indonesia. Desa Linduk merupakan desa yang memiliki wilayah terluas dengan luas 11,34 km<sup>2</sup> atau sekitar 15,04 % dari luas wilayah Kecamatan Pontang. Penggunaan lahan di desa ini terdiri dari permukiman 216 hektar, pertanian 466 hektar, dan perikanan 100 hektar.

Secara administratif, Desa Linduk terbagi atas tiga kampung yaitu Linduk Utama, Bayombong, dan Pamanyaran. Batas adminstrasi wilayah Desa Linduk diantaranya :

- (a) Sebelah utara berbatasan dengan Laut Jawa
- (b) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lebak Wangi.
- (c) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kubang Puji.
- (d) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Suka Jaya.

Secara umum keadaan Desa Linduk merupakan dataran rendah dengan ketinggian 200 m di atas permukaan laut. Desa ini memiliki iklim tropis sehingga berpengaruh langsung terhadap aktivitas pertanian dan pola tanam. Tanaman pangan yang cocok diusahakan di Desa Linduk adalah tanaman padi sawah. Pola penanaman padi menggunakan sistem irigasi dan tadah hujan bergantung pada ketersediaan air dan letak lahan sawah dari pusat pengairan.

Berdasarkan Monografi Desa Linduk (2013), jumlah penduduk Desa Linduk tahun 2012 adalah 4.200 jiwa, yang terdiri dari 1.900 jiwa penduduk laki-laki dan 2.300 jiwa penduduk perempuan. Jumlah rumah tangga penduduk sebanyak 1.800 kepala keluarga. Jumlah penduduk di Desa Linduk berdasarkan tingkat pendidikan yang pernah ditamatkan yaitu 34 orang sarjana, 90 orang Sekolah Menengah Akhir (SMA), 170 orang Sekolah Menengah Pertama (SMP), 230 orang Sekolah Dasar (SD), 45 orang pra sekolah, dan 104 orang tidak menyelesaikan pendidikan.

Sebagian besar penduduk di Desa Linduk bekerja di sektor pertanian. Hal ini didukung oleh faktor alam yang dikelilingi lahan persawahan. Selain bekerja sebagai petani padi sawah, beberapa penduduk di Desa Linduk juga bekerja di sektor perikanan terutama perikanan tambak. Hal ini ditunjang oleh letak Desa Linduk yang berada dekat perairan Laut Jawa. Beberapa penduduk Desa Linduk juga memiliki lahan tambak yang terletak di desa lain seperti Desa Domas dan Desa Wanayasa. Adapun komoditas utamanya adalah ikan bandeng dan udang. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian di Desa Linduk dijabarkan pada Tabel 8.

Tabel 8. Mata pencaharian pokok penduduk Desa Linduk tahun 2012

No	Jenis pekerjaan	Jumlah
1.	Karyawan/ ABRI/PNS	79
2.	Wiraswasta/pedagang	63
3.	Petani	250
4.	Pertukangan	10
5.	Buruh tani	400
6.	Pensiunan	7
7.	Pemulung	2
	Total	811

Sumber : Monografi Desa Linduk, 2013

Sarana transportasi darat di Desa Linduk sudah cukup baik dengan adanya jalan aspal yang menghubungkan antar desa, kecamatan, dan provinsi. Sarana irigasi terdiri dari saluran primer sepanjang 4 km, saluran sekunder sepanjang 6 km, dan pintu bagi sebanyak 4 unit. Sarana olah raga terdiri dari 3 unit lapangan sepak bola, 3 unit lapangan bola voli, 1 unit lapangan bulu tangkis, dan 1 unit lapangan tenis meja. Sarana kesehatan hanya memiliki 3 unit posyandu dengan tenaga kesehatan 3 orang bidan desa.

#### **D. Keadaan Umum Desa Tajimalela**

Desa Tajimalela adalah salah satu desa di Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Provinsi Lampung. Desa Tajimalela memiliki orbitrasi wilayah berjarak 5 km dari pusat pemerintahan Kecamatan Kalianda, 5 km dari pusat pemerintahan Kabupaten Lampung Selatan, dan 60 km dari pusat pemerintahan Provinsi Lampung. Desa Tajimalela memiliki luas wilayah 1.073,75 hektar dengan penggunaan lahan yang terdiri dari permukiman 100 hektar, persawahan 470 hektar, perkebunan 400 hektar, kuburan 3 hektar, pekarangan 100 hektar, perkantoran 0,03 hektar, dan prasarana umum lainnya 0,72 hektar.

Batas administrasi wilayah Desa Tajimalela diantaranya adalah:

- (a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Marga Catur.
- (b) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pematang.
- (c) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sukaratu.
- (d) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Cunggu.

Berdasarkan Monografi Desa Tajimalela (2013), jumlah penduduk Desa Tajimalela tahun 2013 adalah 4.546 jiwa terdiri dari 2.671 jiwa penduduk laki-laki dan 1.875 jiwa penduduk perempuan. Persentase penduduk laki-laki lebih banyak daripada penduduk perempuan, yaitu 58,75 persen dari total penduduk keseluruhan. Jumlah rumah tangga penduduk sebanyak 1.035 kepala keluarga atau 22,77 persen dari total penduduk keseluruhan.

Penduduk Desa Tajimalela memiliki jenis pekerjaan yang beragam. Mata pencaharian pokok penduduk di Desa Tajimalela disajikan pada Tabel 9.

Berdasarkan Tabel 9 dapat dilihat bahwa sebagian besar penduduk bekerja di sektor pertanian. Penduduk di Desa Tajimalela bekerja sebagai petani padi sawah dan perkebunan. Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk di Desa Tajimalela memiliki tingkat pendidikan yang tergolong rendah sehingga keterampilan dan keahlian di luar sektor pertanian tidak dimiliki. Selain itu, pekerjaan dalam sektor pertanian ditunjang oleh pengalaman petani yang cukup lama dalam bidang pertanian terutama usahatani padi sawah.

Tabel 9. Mata pencaharian pokok penduduk Desa Tajimalela tahun 2012

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani	900	900	1.800
2.	Buruh Tani	300	200	500
3.	Pegawai Negeri sipil	15	18	23
4.	Pengrajin Industri Rumah Tangga	4	5	9
5.	Pedagang Keliling	7	10	17
6.	Montir	40	-	40
7.	TNI	6	-	6
8.	Polisi	2	-	2
9.	Pensiunan PNS/TNI/Polisi	3	-	3
10.	Pengusaha Kecil dan Menengah	3	10	13
11.	Dukun	50	2	52
	Total	1.330	1.145	2.475

Sumber : Monografi Desa Tajimalela, 2013

Sarana transportasi darat di Desa Tajimalela berupa jalan yang sudah beraspal dengan panjang jalan desa ke kelurahan sepanjang 1 km, jalan antar desa ke kecamatan sepanjang 3 km, jalan kabupaten yang melewati desa sepanjang 4 km, dan jalan provinsi yang melewati desa sepanjang 2 km. Sarana irigasi terdiri dari saluran primer sepanjang 1500 m, saluran sekunder sepanjang 900 m, jumlah pintu sadap 2 unit, dan jumlah pintu pembagi air 2 unit. Sarana kesehatan terdiri dari 1 unit puskesmas pembantu dan 6 unit posyandu dengan tenaga kesehatan sebanyak 2 orang bidan dan 4 orang perawat.

#### **E. Dinamika Laju Konversi Lahan Sawah Menjadi Lahan Permukiman di Desa Linduk**

Desa Linduk merupakan salah satu daerah pertanian basah terluas di Kecamatan Pontang, Kabupaten Serang. Sebagian besar wilayah Desa Linduk didominasi oleh lahan sawah. Desa Linduk memiliki letak yang sangat strategis berdekatan dengan pusat perkotaan dan industri. Desa ini terbagi menjadi 2 bagian karena dipisahkan oleh jalan penghubung alternatif menuju Kabupaten Serang dan Kabupaten Tangerang maupun arah sebaliknya.

Sejak dahulu, Desa Linduk sudah menjadi kawasan pertanian dengan komoditas utama padi sawah. Hal ini didukung oleh kontur wilayah, ketersediaan air, dan iklim yang sangat potensial bagi perkembangan budidaya padi sawah. Penduduk Desa Linduk merupakan penduduk pribumi yang telah mendiami Desa Linduk sejak lama. Penduduk Desa Linduk mayoritas bekerja di sektor pertanian dengan pekerjaan utama sebagai petani padi sawah. Lahan sawah yang ada, didominasi kepemilikannya sebagai lahan pribadi oleh sebagian besar masyarakat di Desa Linduk.

Pada awalnya, wilayah Desa Linduk diperuntukkan sebagai desa yang khusus untuk pengembangan pertanian. Pertumbuhan ekonomi dan peningkatan jumlah penduduk menyebabkan pergeseran penggunaan lahan sawah menjadi bentuk lain. Saat ini, Desa Linduk tidak lagi sepenuhnya berfungsi sebagai daerah pertanian, akan tetapi berubah menjadi kawasan permukiman perdesaan. Lahan sawah yang semula digunakan sebagai lahan budidaya, kini digantikan fungsinya sebagai lahan untuk tempat tinggal.

Semula Desa Linduk hanya dihuni oleh masyarakat pribumi yang sudah mendiami daerah tersebut sejak lama. Kebutuhan lahan yang cukup tinggi akibat pertumbuhan penduduk yang meningkat menyebabkan pergeseran kepemilikan lahan. Alih kepemilikan lahan terjadi karena adanya proses pewarisan lahan yang dilakukan orang tua kepada anak-anak mereka. Pewarisan lahan ini menyebabkan luasan lahan menyempit karena proses fragmentasi lahan. Kondisi tersebut mengakibatkan lahan sawah sangat rentan untuk dialihfungsikan menjadi permukiman.

Pergantian kepemilikan lahan sawah juga terjadi akibat proses jual beli pemilik lahan sawah dengan pembeli. Pihak pembeli lahan berasal dari luar desa yang tertarik untuk memiliki lahan sawah di Desa Linduk. Ketertarikan pembeli tersebut disebabkan karena potensi usahatani padi sawah yang cukup menjanjikan. Pemilik lahan sawah yang sedang membutuhkan dana cepat biasanya tergiur untuk menjual lahan sawah yang dimiliki. Saat ini, telah banyak terjadi alih kepemilikan lahan sawah yang dikuasai oleh masyarakat di luar Desa Linduk. Meskipun tujuan awal pihak pembeli adalah untuk

berinvestasi usahatani padi sawah di Desa Linduk, tidak menutup kemungkinan akan terjadi proses konversi menjadi permukiman pada lahan sawah yang saat ini dibeli.

Desa Linduk berada pada simpul yang strategis setelah jalan penghubung alternatif dibangun. Jalan ini menjadi penghubung antar beberapa wilayah strategis yang ada di Kabupaten Serang dan Kabupaten Tangerang. Kedua kabupaten tersebut merupakan wilayah yang dekat dengan pusat kota dan perindustrian. Hal ini menjadikan Desa Linduk menjadi wilayah yang banyak dilalui dan banyak diminati sebagai tempat tinggal. Banyak masyarakat pendatang yang berminat untuk memiliki tempat tinggal di Desa Linduk untuk menghemat efisiensi transportasi menuju dan pulang bekerja. Hal ini berimbas pada keberadaan lahan sawah yang rentan dialihfungsikan menjadi lahan permukiman.

#### **F. Dinamika Laju Konversi Lahan Sawah menjadi Lahan Permukiman di Desa Tajimalela**

Desa Tajimalela merupakan daerah pertanian subur. Desa Tajimalela terdiri dari daerah lahan basah berupa lahan sawah dan lahan perkebunan. Desa Tajimalela memiliki letak yang strategis berdekatan dengan pusat keramaian kota, salah satunya dengan kantor pemerintahan Kabupaten Lampung Selatan. Desa Tajimalela terbagi menjadi dua bagian yang dipisahkan oleh jalan penghubung lintas Sumatera. Pembagian wilayah desa tersebut menyebabkan perbedaan ketersediaan air pada masing-masing wilayah. Kondisi ini berdampak pada perbedaan komoditas yang dihasilkan antara dua bagian desa.

Ketersediaan air cukup melimpah pada Desa Tajimalela bagian utara karena berada tepat di kaki Gunung Rajabasa. Penggunaan lahan lebih didominasi untuk usahatani padi sawah. Desa Tajimalela bagian selatan terletak berjauhan dari kaki Gunung Rajabasa dan terpisahkan oleh jalan penghubung lintas Sumatera. Kondisi tersebut berpengaruh pada ketersediaan air pada Desa Tajimalela bagian selatan yang lebih sedikit. Kondisi ini menyebabkan perbedaan penggunaan lahan yang lebih sesuai yaitu sebagai lahan perkebunan.

Penduduk yang mendiami Desa Tajimalela adalah penduduk pribumi yang berasal dari suku Lampung. Sebagian besar penduduk Desa Tajimalela bekerja di sektor pertanian dan perkebunan. Penguasaan lahan sepenuhnya dimiliki oleh penduduk pribumi. Seiring dengan perkembangan jaman dan pertumbuhan penduduk, penguasaan lahan kini dimiliki oleh para pewaris lahan. Lahan sawah yang dimiliki penduduk Desa Tajimalela relatif lebih sempit. Hal ini disebabkan oleh proses pewarisan yang mengakibatkan proses fragmentasi lahan sawah.

Luas lahan yang sempit mengakibatkan produksi padi sawah tidak terlalu menjanjikan peluang usaha yang tinggi. Biaya usahatani padi sawah yang relatif tinggi menyebabkan pendapatan yang dihasilkan lebih rendah daripada biaya usahatani yang harus dikeluarkan. Kondisi tersebut menyebabkan minat masyarakat terhadap usahatani padi sawah berkurang. Banyak penduduk Desa Tajimalela yang beralih pekerjaan dari petani padi sawah ke pekerjaan lain. Pada kondisi demikian, keberadaan lahan sawah terancam untuk diperjualbelikan. Tindak lanjut dari semua itu mengarah pada terkonversinya lahan sawah menjadi permukiman.